

STUDI TINGKAT PENGGUNAAN FASILITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) UJONG BAROEH KABUPATEN ACEH BARAT

STUDY OF THE UTILIZATION RATE OF UJONG BAROEH FISH LANDING FACILITIES, ACEH BARAT DISTRICT

Sabtha Wahyudi Sauni¹, Hafinuddin^{2*}, Hamidi², Afdhal Fuadi², Ruesma Azhadin Annas³

¹Alumni Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar Meulaboh Jl. Alue Penyareng Kode Pos 23615, Aceh Indonesia

²Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar Meulaboh Jl. Alue Penyareng Kode Pos 23615, Aceh Indonesia

³Unit Pelaksana Teknis Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroeh, Desa Ujong Baroeh, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Aceh, Indonesia

^{*}Korespondensi: hafinuddin@utu.ac.id

Abstract

Fishery port facilities play a pivotal role in supporting capture fisheries operations. Inadequate capacity, incomplete facilities, and inefficient layout can hinder the smooth operation of fisheries activities. PPI Ujong Baroeh, as a strategic center for capture fisheries, suffered severe damage from the tsunami disaster. Although reconstruction efforts have been made, an evaluation of the condition and utilization of post-disaster facilities is necessary. This study aims to analyze the physical condition and utilization level of facilities at PPI Ujong Baroeh through descriptive and case study methods. Data were collected through direct observation of the types, conditions, and utilization levels of facilities during the period of April 2023. The research results show a very high level of facility utilization at PPI Ujong Baroeh, with almost all facilities being utilized optimally.

Keywords: *PPI facilities, PPI Ujong Baroeh, Utilization rate*

I. Pendahuluan

Provinsi Aceh memiliki hasil tangkapan rata-rata 485,73 ton per hari yang di daratkan di pelabuhan perikanan BPS (2019). Provinsi Aceh memiliki 23 Kabupaten/Kota, salah satunya Kabupaten Aceh Barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten ini memiliki pelabuhan perikanan kelas D atau Pangkalan pendaratan ikan (PPI) Ujong Baroeh. merupakan PPI yang memiliki aktivitas perikanan yang paling tinggi.

PPI Ujong Baroeh merupakan pusat kegiatan perikanan tangkap yang vital di Kabupaten Aceh Barat. Kejadian bencana tsunami tahun 2004 telah menyebabkan kerusakan parah pada infrastruktur pelabuhan dan mengganggu kelancaran aktivitas perikanan di wilayah tersebut. Upaya rekonstruksi yang melibatkan pemerintah dan berbagai pihak telah dilakukan untuk memulihkan fungsi PPI Ujong Baroeh (Hasaruddin dan Solihin, 2014).

Fasilitas pelabuhan perikanan merupakan faktor determinan dalam menunjang kelancaran dan efisiensi operasional kegiatan perikanan. Kapasitas yang tidak memadai, kekurangan fasilitas pendukung, serta tata letak yang kurang

ergonomis dapat menghambat kinerja pelabuhan secara keseluruhan. Keberhasilan pengelolaan pelabuhan dapat dinilai dari tingkat optimalisasi pemanfaatan fasilitas dalam mendukung seluruh fungsi kepelabuhanan (Lubis dan Mardiana, 2006).

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perikanan, keberadaan pelabuhan perikanan yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai merupakan suatu keharusan. Keberhasilan operasional pelabuhan sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas fasilitas yang ada. Fasilitas-fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pokok, fungsional dan penunjang (Rizal *et al.*, 2019).

Pembangunan sektor perikanan tangkap sangat berhubungan erat dengan pelabuhan perikanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Ujong Baroeh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif untuk meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan, mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, serta memastikan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya laut.

II. Metode Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada Bulan April 2023 di PPI Ujong Baroeh dengan pendekatan survei. Adapun teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi.

a. Teknik wawancara

Wawancara adalah proses dialog yang mendalam antara peneliti dan subjek penelitian, yang bertujuan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pengetahuan subjek secara lebih mendalam dengan atau tanpa menggunakan instrumen pertanyaan (Bungin, 2011). Data yang diperoleh adalah penggunaan fasilitas di PPI Ujong Baroeh dan permasalahan dalam penggunaan fasilitas di PPI Ujong Baroeh.

b. Teknik observasi

Observasi dilakukan sebagai sebuah teknik atau cara dalam mendapatkan data melalui pengamatan yang sistematis terhadap objek penelitian (Syaodih, 2005). Jenis data yang diambil meliputi fasilitas pelabuhan perikanan yang tersedia, kondisi fasilitas dan tingkat penggunaannya secara numerik.

Fasilitas pelabuhan perikanan yang diobservasi adalah fasilitas yang dimanfaatkan langsung oleh pelaku usaha/ nelayan/ pedagang ikan, seperti tempat pemasaran ikan (TPI), *drainase*, dermaga, jalan komplek, ketersediaan lahan, kolam pelabuhan, pabrik es, tempat penyimpanan air bersih, penahan gelombang, turap, alur pelayaran, pos jaga balai pertemuan nelayan, mushala, dan tempat parkir. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Puspitasari *et al.*, (2016) data primer adalah informasi yang didapatkan dengan penelitian langsung yang dilakukan secara wawancara dengan

responden dan daftar pertanyaan untuk wawancara telah didesain sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Aceh Barat, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat, dan Kantor PPI Ujong Baroeh.

Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai data yang telah dikumpulkan, tanpa memberi kesimpulan terhadap data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2016). Adapun fokus analisis data pada studi ini adalah kondisi dan tingkat penggunaan fasilitas yang ada di PPI Ujong Baroeh dengan pendekatan Zain *et al.*, (2011).

$$P = (U_p/U_t) \times 100\%$$

dimana :

P = Tingkat pemanfaatan fasilitas

U_p = Ukuran fasilitas yang dimanfaatkan

U_t = Ukuran fasilitas yang tersedia.

Untuk mendapatkan persentase penggunaan fasilitas pelabuhan perikanan, maka digunakan perbandingan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pemanfaatan Fasilitas}}{\text{Kapasitas fasilitas}} = \times \%$$

- Persentase pemanfaatan > 100%, tingkat penggunaan fasilitas melampaui kondisi optimal.
- Persentase pemanfaatan = 100%, tingkat penggunaan fasilitas mencapai kondisi optimal.
- Presentase pemanfaatan < 100 % tingkat penggunaan fasilitas belum mencapai optimal.

III. Hasil Dan Pembahasan

Kondisi Fasilitas di PPI Ujong Baroeh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPI Ujong Baroeh memiliki 18 jenis fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok sebanyak 8 jenis, fasilitas fungsional sebanyak 4 jenis dan fasilitas penunjang sebanyak 6 jenis. Kondisi fasilitas yang tersedia dalam keadaan baik dan termanfaatkan. Hanya 2 jenis fasilitas dalam keadaan rusak namun tetap dimanfaatkan oleh pengguna pelabuhan perikanan yaitu *drainase* dan jalan komplek pelabuhan perikanan.

Tingkat penggunaan fasilitas di PPI Ujong Baroeh telah mencapai 100% atau dalam penggunaan yang optimal. Namun masih terdapat 1 fasilitas yaitu *drainase* yang hanya di angka 99%, artinya dimanfaatkan namun belum optimal. Hal ini terjadi dikarenakan kondisi *drainase* dalam keadaan rusak (tersumbat) yang mengakibatkan fungsi drainase menjadi tidak optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, ukuran, kondisi dan tingkat penggunaan fasilitas di PPI Ujong Baroeh.

No	Jenis fasilitas	Jumlah (unit)	Ukuran	Kondisi	Tingkat penggunaan (%)
1	Dermaga bongkar	1	110 x 5 m	1	100
2	Kolam Pelabuhan	1	Kedalaman rata-rata = 1,30 m	1	100
3	<i>Breakwater</i>	1	214 x 4 m	1	100
4	<i>Revetment</i>	1	50 x 2,10 m	1	100
5	Alur pelayaran	1	36,5 x 2,18 m	1	100
6	Jalan kompleks	2	65 x 7,5 m	2	100
			I = 33,7 x 0,61 m		
7	<i>Drainase</i>	2	II = 18,5 x 0,61 m	2	99
8	Lahan	1	1,3961 ha	1	100
Fasilitas Fungsional					
1	Instalasi pabrik es	1	10 x 5 m	1	
2	Instalasi air bersih	1	4 x 5 m / 1.000 L	1	100
3	Tempat pemasaran ikan	3	17 x 20 m	1	100
4	Kantor PPI	1	90,5 x 10,35 m	1	100
Fasilitas Penunjang					
1	Balai pertemuan nelayan	1	20,47 x 17,40 m	1	100
2	Tempat peribadatan	1	10,85 x 7,27 m	1	100
3	MCK	3	3 x 2,12 m	1	100
4	Pertokoan	9	10,40 x 4,14 m	1	100
5	Pos jaga	2	I: 3,20 x 2,70 m II: 3,20 x 2,70 m	1	100
6	Tempat parkir	1	30 x 20 m	1	100

Keterangan untuk kondisi fasilitas PPI Ujong Baroeh

- 1: Kondisi baik dan termanfaatkan
- 2: Kondisi rusak dan termanfaatkan
- 3: Kondisi baik dan tidak termanfaatkan
- 4: Kondisi rusak dan tidak termanfaatkan

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa :

1. Fasilitas di PPI Ujong Baroeh terdiri atas fasilitas pokok seperti penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), dermaga bongkar, kolam Pelabuhan, alur pelayaran, jalan kompleks, drainase, dan lahan. Sedangkan fasilitas fungsional yang tersedia adalah tempat pemasaran ikan, instalasi pabrik es, dan instalasi suplai air bersih. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPI Ujong Baroeh adalah balai pertemuan nelayan, tempat peribadatan, MCK, pertokoan, pos jaga dan tempat parkir.
2. Kondisi fasilitas pokok, fungsional dan fasilitas penunjang di PPI Ujong Baroeh dalam kondisi sangat optimal. Terdapat dua fasilitas yang masih berfungsi/dimanfaatkan namun dalam kondisi rusak, yaitu *drainase* dan jalan kompleks.
3. Tingkat pemanfaatan fasilitas yang tersedia di PPI Ujong Baroeh masih terbilang sangat optimal (100%). Namun masih ada 1 fasilitas yang tingkat penggunaannya yang belum optimal yaitu *drainase* 1.

Daftar Pustaka

- Abha, H. (2021). Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Di PPI Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan. [*Skripsi*]. Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Ardandi, S.N., Boesono, H., & Rosyid, A. (2013). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan fungsional untuk Peningkatan Produksi di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Sari Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2, 11-12.
- Atharis, Y. (2008). Tingkat Kepuasan Nelayan Terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatera Barat. [*Skripsi*]. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Hasan, I. M. (2002). *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasaruddin, H., & Sholihin, I. (2014) Strategi peningkatan operasionalpelabuhan perikanan tipe d (studi kasus ppi meulaboh): satu darsawarsa bencana tsunami aceh. *Jurnal Perikanan Tropis*, 1, 134-148.
- Jamal, N. U. (2021). Studi Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional dan Analisis Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan [*Skripsi*]. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.

- Lubis, E. (2006). *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Lubis, E., & Mardiana, N. (2006). Peranan fasilitas ppi terhadap kelancaranaktifitas pendaratan ikan di cituis tanggerang. *Jurnal Teknologi Perikanandan Kelautan*, 2,1-10.
- Puspitasari, M., Soemarmi, A., B, & Juliani, H. (2016). Fungsi pelabuhan perikanan samudera Nizam Zachman sebagai sarana pendukung industri perikanan di Jakarta Utara. *Diponegoro Law Journal*, 5, 1-17.
- Rizal, M., Lubis., & Muningsgar, R. (2019). Model pengelolaan optimal pangkalan pendaratan ikan Meulaboh Aceh Barat Berbasis *Interpretative Structural Modeling (ISM)*. *Journal of Aceh Aquatic Science*. 111(1): 58-75.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. IKAPI: Bandung
- Syaodih, S. N. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Thahir, M. A., & Nasution, M. A. (2017). Pemanfaatan Fasilitas Tempat PendaratanIkan. *Jurnal Perikanan Tropis*. 4(2): 177-186.
- Triatmodjo, B. (2003). *Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Zain, J., Syaifdin, S., & Adiotya, Y. (2011). Efesiensi Pemanfaatan Fasilitas di Tangkahan Perikanan Kota Sibolga. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 16,1- 11